





ART FOR CHILDREN

Ratusan Anak Ikuti AFC untuk 12 Cabang Seni Tahun 2024



Taman Budaya Yogyakarta (TBY) kembali menggelar program *Art For Children* (AFC). Tahun ini ada lebih dari 600 anak yang terdaftar sebagai peserta didik yang terbagi dalam 12 bidang seni.

Pada Minggu (18/2), kompleks TBY dipenuhi anak-anak dan orang tua yang mendampingi. Mereka tersebar di beberapa bagian dengan sesi latihan bidang seni masing-masing. Salah satunya di amfiteater yang digunakan untuk kelas seni teater.

Ada 50 anak yang mengikuti kelas ini. Dengan rentang usia tujuh hingga 16 tahun, anak-anak antusias mengikuti metode latihan. Instruktur Cabang Seni Teater AFC, Anes Prabu S, menjelaskan dalam kelas teater, metode pelatihan yang digunakan yakni permainan. "Jadi esensinya adalah bermain sambil belajar. Kami menggunakan banyak *game* teater untuk metode pelatihan. Berlatih vokal tapi dengan bermain, berlatih olah tubuh dengan bermain," katanya.

Dengan metode ini, ia memicu para peserta didik untuk melepaskan beban dan ketakutan sehingga mentalnya lebih bebas dan berani. "Menjadi lebih mudah kalau menggunakan metode bermain, prinsipnya bergembira, menyenangkan sambil belajar. Itu bisa untuk pendekatan pada anak usia berapapun," katanya.

Adapun materi pokok yang diberikan yakni kemampuan dasar akting, yakni olah vokal, olah rasa dan olah tubuh. Dalam program AFC ini ada 27 pertemuan yang berlangsung setiap hari Minggu. Di akhir program, ada uji kompetensi dalam bentuk pementasan teater anak. "Seluruh anak harus ikut main menjadi aktor, harus kebagian dialog semua," katanya.

Bidang seni lainnya dalam AFC yakni tari klasik. Instruktur Seni Tari Klasik AFC, Theresia Wulandari, menuturkan ada beberapa tari klasik yang diajarkan. "Materi yang diajarkan yakni tari Nawang Sekar, kemudian tari *Sekar Putri*, tari *Pujastuti* dan tari *Puspitosari*," katanya.

Program AFC ini merupakan pengenalan dunia seni dan budaya kepada anak-anak. Maka diharapkan setelah selesai program AFC, anak-anak dapat mengembangkan lagi kemampuannya di sejumlah sanggar seni. "Kami tidak mencetak anak supaya menjadi penari profesional, tetapi hanya mengenalkan seni tari klasik kepada anak-anak," katanya.

Dalam program AFC ini juga terdapat cabang seni seni komedi atau yang disebut *Baskom*, akronim dari *Bocah Ajar Seni Komedi*. Cabang ini dilatih oleh seniman kethoprak Jogja, Ari Pumomo. Dengan peserta didik 50 anak, *Baskom* melatih anak-anak tentang pertunjukan komedi secara umum, belum mengarah ke cabang tertentu.

Untuk cabang seni musik, peserta harus sudah memiliki dasar kemampuan bermusik. Instruktur cabang seni musik AFC, Gana, mengatakan para peserta harus bisa membaca notasi. "Peserta harus tahu tangga nada, paling enggak dua oktaf, kemudian tri suara untuk biola. Kalau gitar harus menguasai kunci dasar karena di sini konsepnya ensambel," katanya.

Program AFC sangat bermanfaat untuk mengembangkan karakter anak. Hal ini diakui salah satu orang tua peserta didik AFC, Sita Utungga. Kedua anaknya ikut AFC, masing-masing di bidang karawitan dan tari klasik. "Dampaknya anak saya menjadi lebih mandiri dan PD [percaya diri]," katanya.

Kepala TBY, Purwati menjelaskan tahun ini AFC membuka 12 cabang seni, meliputi tari klasik, tari kreasi baru, vokal, musik teater, seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi, karawitan, pantomime, sastra, komedi dan batik.

"Bimbingan dan pelatihan seni budaya di TBY adalah ruang pengembangan anak melalui aktivitas seni. Ruang ini diharapkan mampu memberikan pengalaman pada anak untuk mengekspresikan dirinya. Kesadaran membuka ruang bagi anak ini disadari oleh kenyataan bahwa ruang bagi anak dalam berolah seni sangat terbatas," katanya. Dalam AFC, anak-anak ditempatkan sebagai subjek yang berekspres.

Kepala Seksi Penyajian dan Pengembangan Seni Budaya, Padmono Anggoro, mengatakan antusias masyarakat pada program AFC sangat tinggi. Ke depan, jajarannya berencana mengembangkan AFC menjadi dua kelas, yakni untuk pemula dan tingkat lanjut. "Untuk memberi ruang bagi anak-anak yang lain," kata dia. (ADV)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005